

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini akan diuraikan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan ini, penulis bisa mengetahui mana letak perbedaan dan persamaan antara penelitian dan penelitian terdahulu. Maka, untuk menghindari penjiplakan, peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam skripsi ini.

Penelitian yang berkaitan dengan hubungan sosial antar warga NU dan Muhammadiyah ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Pertama adalah penelitian dari Usisa Rohumah yang berjudul "*interaksi sosial warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari*" pada tahun 2015 dari jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial yang mendalam pada warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari⁴. Usisa Rohumah menemukan bahwa warga penganut NU dan Muhammadiyah yang berada di Desa Pundusari susah dibedakan karena mereka berbaur tanpa menunjukkan identitas ormas Islam yang dianut. Namun interaksi antar warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari berjalan baik. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah adanya rasa kepedulian antar warga NU dan Muhammadiyah untuk saling mengunjungi dan bertegur sapa dalam interaksi sosial

⁴ Rohmah, Usisa. 2016. "Interaksi Sosial Warga NU dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Desa Pundusari). Tercantum dalam <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/gov/article/download/263/133>. Hal 32. Diakses pada 13 Maret 2018

dengan istilah lain “*Tepo Seliro*”.⁵ Disamping itu terdapat sebab – sebab adanya interaksi antar warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari antara lain adanya rasa toleransi antar warga NU dan Muhammadiyah sehingga menciptakan keharmonisan dalam interaksi sosial, hal ini dikuatkan dengan saling menerima cara beribadah dari masing – masing warga penganut NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari.

Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usisa Rohumah. Adapun letak perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan oleh Usisa Rohumah, terdapat pada fokus penelitian yang hanya mendalami dari interaksi social yang terjadi pada warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari dengan berbagai macam faktor – faktor, sebab – sebab yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini mengedepankan aspek relasi, integrasi, konflik yang didalamnya terdapat juga interaksi social yang terjalin dalam masyarakat NU dan Muhammadiyah.

Kedua, penelitian yang berkaitan dengan relasi sosial antara NU dan Muhammadiyah juga pernah diteliti oleh Mahli Zainuddin Tago yang berjudul “*Mitos dan Realitas Dalam Hubungan NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepara*” penelitian tersebut dilakukan pada Tahun 2006 dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Mahli Zainuddin Tago sangat mendekati dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, penelitian tersebut berfokus pada kualitas komunikasi antar dua kelompok NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan

⁵ *Ibid.*, hal 35

⁶ Tago, Mahli Zainuddin. 2006. *Mitos dan Realitas Dalam Hubungan NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepara*. Yogyakarta: LP3M, hal 50

Jepera. Menurut data yang dihasilkan oleh penelitian Mahli Zainuddin Tago, komunikasi yang terjalin antar dua kelompok NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepera berjalan dengan baik, seperti ditulis dalam laporannya dengan metode pengumpulan data frekuensi dan prosentase kualitas integrasi. Dari hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa setiap responden yang diambil memiliki kualitas integrasi baik dan juga sedang, sehingga tidak terdapat responden yang memiliki kualitas integrasi rendah.⁷ Adapun kualitas integrasi dari mayoritas – minoritas pada daerah penelitian tersebut didominasi pada integrasi kualitas sedang. Sedangkan pada tahap kualitas integrasi dan status sosial ekonomi menunjukkan data yang konsisten pada level integrasi sedang.

Secara umum penelitian yang dilakukan oleh Mahli Zainuddin Tago, dengan penelitian ini hampir serupa namun terdapat perbedaan secara khusus dalam pendalaman relasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahli Zainuddin Tago, pada bagaimana dan mengapa interaksi sosial terjalin antar NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepera, dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Pembahasan mendalam mengenai kualitas integrasi yang terjadi antar NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepera.⁸ Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada dua aspek yaitu integrasi dan konflik yang didalamnya lebih mendalami masalah bagaimana relasi, integrasi dan konflik dapat terjadi dengan metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan saat ini juga berkaitan dengan bagaimana sejarah konflik pernah terjadi serta bagaimana integrasi dapat terjadi sehingga menghasilkan hubungan baik antar kedua warga NU dan Muhammadiyah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

⁷ *Ibid.*, hal 51

⁸ *Ibid.*, hal 68

Ketiga, penelitian tentang relasi sosial antar NU dan Muhammadiyah juga pernah dilakukan oleh Saefur Rochmat yang berjudul “*Dinamikan Relasi Hubungan NU dan Muhammadiyah dalam PPP di Bantul*” Jurusan Pendidikan Islam Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta pada Tahun 2005. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif dimana peneliti menggunakan metode sejarah kritis dalam mendalami permasalahan yang akan diteliti, Selain itu peneliti juga menggunakan objek sejarah secara kritis, oleh karena itu digunakan pendekatan mengkaji suatu peristiwa dari berbagai sudut pandang.⁹ Dalam penelitian Saefur Rochmat, lebih tertuju pada aspek ketertarikan politik pada Agama dalam hal ini adalah Islam yang memiliki organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yaitu NU dan Muhammadiyah.¹⁰ Hal itu diperkuat dengan fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh Saefur Rochmat, lebih banya terpaku pada PPP daripada mengedepankan unsur relasi yang terjadi antar NU dan Muhammadiyah. Selain itu, lebih menekankan sejarah bertumbuh dan berkembangnya PPP serta faktor – faktor yang menjadikan keberhasilan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saefur Rochmat, dimana focus permasalahan pada penelitian tersebut dibebankan pada permasalahann PPP dengan hanya menginggu sedikit mengenai hubungan relasi antar NU dan Muhammadiyah PPP di Bantul.¹¹ Sedangkan dalam penelitian saat ini lebih mengedepankan unsur relasi social yang terjadi antar warga NU dan Muhammadiyah. Penelitian ini juga tidak hanya berfokus pada relasi saja namun sejarah yang terjadi

⁹ Rochmat, Saefur. 2005. *Dinamika Relasi Hubungan NU dan Muhammadiyah dalam PPP (Studi Kasus di Bantul)*. Tercantum dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132104866> hal 4. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018

¹⁰ *Ibid.*, hal 5

¹¹ Sumbulah, Umi. 2011. *Kajian Living Sunnah di Kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang*. Tercantum dalam [http:// repository.uin-malang.ac.id/563/1/3055-1-SM.pdf](http://repository.uin-malang.ac.id/563/1/3055-1-SM.pdf) hal 8. Diakses pada tanggal 12 Maret 2018

hingga integrasi yang terjadi antar warga NU dan Muhammadiyah di Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Keempat, penelitian tentang NU dan Muhammadiyah juga pernah diteliti oleh Umi Sumbulah, yang berjudul “*Kajian Living Sunnah di Kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang*” pada Tahun 2014 Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini lebih menekankan pada perspektif pemimpin organisasi Islam dari NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir, dimana menurut penelitian Umi Sumbulah, dari masing –masing pemimpin organisasi Islam tersebut memiliki perbedaan yang cukup terlihat dengan berbagai dasar Hadist. Sedangkan perspektif dari pemimpin NU sendiri mengedepankan pendekatan dan kaidah dari Hadist Nabi, juga teks Hadist Nabi dapat dilakukan pendekatan dengan kontekstual serta menurut penelitian Umi Sumbulah teks hadist Nabi dapat dilakukan menurut tawaran Ulama Salaf.¹² Menurut penelitian Umi Sumbulah, pemimpin Muhammadiyah memiliki perspektif berbeda dengan NU, yaitu Hadist nabi dibagi menjadi dua kategori, kategori pertama adalah *aqidah* atau keimanan, Hadist yang harus dipakai adalah hadist *Mutawatir*, kategori yang kedua adalah Hadist *ahad* yang kualitas *Shohih* dapat dijadikan Dalil. Sedangkan menurut Umi Sumbulah Hizbut Tahrir mempunyai perspektif bahwa teks Hadist Nabi difahami sesuai *Dhahir Lafad*¹³. Beranjak dari perspektif masing – masing ormas Islam tersebut memiliki cara pandang yang berbeda terhadap pemahaman Hadist Nabi namun tidak menjadikan konflik yang berarti pada masyarakat.

Adapun perbedaan antara penelitian Umi Sumbulah, dengan penelitian saat ini yaitu pengembangan perspektif dari masing –masing ormas Islam tersebut secara mendalam namun menyisihkan interaksi pada ormas Islam NU, Muhammadiyah dan

¹² *Ibid.*, hal 12

¹³ *Ibid.*, hal 13

Hizbut Tahrir, sedangkan penelitian saat ini mengembakan pendekatan interaksi social yang terjadi pada ormas Islam tersebut.

Kelima, penelitian tentang NU dan Muhammadiyah juga pernah diteliti oleh Abdul Kholik dari Universitas Indonesia pada tahun 2011 dengan judul “*Dinamika Hubungan NU dengan Muhammadiyah Pasca Orde Baru (1998-2003)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejadian ataupun dinamika pada organisasi Islam NU dan Muhammadiyah pasca orde baru. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Kualitatif. Dalam penelitian Abdul Kholik, setidaknya menemukan bebera hubungan yang terjalin antara NU dan Muhammadiyah pada Tahun 1998-2003, antara lain : mengadakan acara keagamaan bersama antara NU-Muhammadiyah, membangun gerakan moral yang bertujuan untuk meningkatkan moral Bangsa, dan juga hubungan baik terjalin antara NU-Muhammadiyah mencakup sektor ekonomi, politik ndan social.¹⁴

Penelitian yang dilakukan Abdul Kholik, lebih banyak membahas hubungan baik antara NU dan Muhammadiyah pada masa Orde Baru, sedangkan penelitian saat yang akan dilakukan oleh penulis akan lebih mendetail hubungan yang terjadi antara NU dan Muhammadiyah ditinjau dari sejarah yang pernah terjadi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kholik, lebih tertuju pada hasil – hasil yang terjadi pada Hubungan yang terjalin antara NU-Muhammadiyah. Dalam penelitian ini akan lebih tertuju pada bagaimana hubungan antara NU dan Muhammadiyah dapat terjalin serta faktor apa saja yang mempengaruhi. Disamping itu, penelitian saat ini juga bermaksud untuk mencari tahu relasi, integrasi dan juga konflik yang terjadi antar masyarakat NU dan Muhammadiyah.

¹⁴ Kholik, Abdul. *Dinamika Hubungan NU dengan Muhammadiyah Pasca Orde Baru (19982003)*. Tercantum dalam <http://lib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.jsp?id=82016&lokasi=lokal> hal 14. Diakses pada 14 Maret 2018

Keenam, penelitian yang berkaitan dengan NU dan Muhammadiyah pernah dilakukan oleh Yuliatun Tajjudin, yang berjudul “*Sumber Daya Manusia dan konflik social dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik NU dan Muhammadiyah)*” dari Jurusan Manajemen Dakwah STAIN Kudus Tahun 2015. Dalam penelitian ini lebih membahas mendalam fenomena konflik social yang terjadi pada organisasi Islam NU dan Muhammadiyah dengan latar belakan kehendak dari masing – masing organisasi.¹⁵ Baik NU dan Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang mempunyai pengikut dengan jumlah yang cukup banyak, oleh sebab itu sangat rawan terjadi konflik pada kedua Organisasi Islam tersebut. Keberfungsian pada Sumber Daya Manusia dalam organisasi Islam NU dan Muhammadiyah sangat berarti dalam menjaga kesetabilan antar dua organisasi masyarakat Islam, menurut penelitian Yuliatun Tajjudin, kualitas sumber daya manusia pada organisasi masyarakat Islam NU dan Muhammadiyah sangat baik, itu terbukti dengan kontribusi yang diberikan untuk perkembangan dan pembangunan Bangsa.¹⁶

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun Tajjudin dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun hanya berfokus pada pengertian organisasi NU dan Muhammadiyah serta fenomena konflik yang timbul pada keduanya. Sedangkan penelitian saat ini lebih mengedepankan hubungan yang terjadi pada NU dan Muhammadiyah yang ditinjau dari relasi social, integrasi social dan konflik sosial itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliatun dapan menjadikan wawasan tentang fenomena konflik pada NU dan Muhammadiyah.

¹⁵ Tajjudin, Yuliyatun.2016. Sumber Daya Manusia dan konflik social dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik NU dan Muhammadiyah). Tercantum dalam <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir> hal 12. Diakses pada 14 Maret 2018

¹⁶ *Ibid.*, hal 14

Ketujuh, penelitian yang berkaitan dengan NU dan Muhammadiyah juga pernah dilakukan oleh Hasan Suai'di, yang berjudul "*Pandangan NU – Muhammadiyah tentang Hadist Iftiraj Al – Umma*". Dosen STAIN Pekalongan pada Tahun 2015. Penelitian ini tertuju pada perpektif NU dan Muhammadiyah dalam perbedaan memahami Hadist, menurut penelitian Suai'di terdapat perbedaan cara pandang antar NU dan Muhammadiyah dalam menyikapi hadist *iftiraj Al – Umma* yang dimana Muhammadiyah masih menganggap relefan untuk diterapkan atau dipakai pada saat ini, dan juga Muhammadiyah menganggap bahwa hadist tersebut dapat menjadi pegangan.¹⁷ Sedangkan pandangan NU terhadap hadist tersebut menurut Suai'di, NU tidak menjadikannya sebagai landasan hukum atau dalil karena banyak sanad yang terdapat dalam hadist tersebut, disamping itu masih terdapat perdepatan antar penganut NU itu sendiri terhadap pandangan hadist *iftiraj Al – Ummam*.¹⁸ Dalam cara pandang terhadap hadist NU dan Muhammadiyah mempunyai cara tersendiri untuk menafsirkan atau mengartikan, selama hal tersebut tidak menyimpang dari ajaran Agama Islam sudah selaknyanya sebagai masyarakat yang bersosialisasi saling menghargai pendapat yang mungkin tidak sesuai dengan pandangan yang dianut.

Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian Hasan Suai'di ada terletak pada rumus permasalahan yang diangkat oleh Hasan, yang lebih mengedepankan perpektif dari NU dan Muhammadiyah dalam memahami cara pandang hadist tertentu.¹⁹ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mengedepankan unsur hubungan sosial yang terjalin pada NU dan Muhammadiyah. Dalam penelitian Hasan tertuju pada perbedaan yang rentan

¹⁷ Su'aidi, Hasan. 2010. *Pandangan NU – Muhammadiyah tentang Hadist Iftiraj Al – Umma*. Tercantum dalam <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/penelitian/article/view/207/180> hal 3. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

¹⁸ *Ibid.*, hal 5

¹⁹ *Ibid.*, hal 13

menghasilkan konflik antar NU dan Muhammadiyah, begitupun dalam penelitian ini sedikitnya terdapat kaitan mengenai konflik yang mungkin dapat terjadi. Lebih dari perbedaan yang ada, penelitian yang dilakukan oleh Suai'di, dapat, dijadikan oleh penulis sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ini.

Kedelapan, penelitian yang berkaitan dengan relasi sosial antar NU dan Muhammadiyah juga pernah dilakukan oleh Achmad Irfan S, yang berjudul *“Dinamika Hubungan Sosial – Keagamaan Antar Penganut Paham Dalam Islam (studi tentang dinamika hubungan social – keagamaan antar NU, Muhammadiyah, dan lembaga dakwah Islam Indonesia di Desa Breggolan Kec Plosoklaten Kab. Kediri Jawa Timur.”* pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya pada Tahun 1997. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa terdapat perbedaan karakteristik antara NU dan Muhammadiyah. NU sendiri lebih fleksibel pada adat dan bersandar pada ajaran mazhab, dimana pemahaman keagamaan yang seimbang serta berserah diri pada Tuhan.²⁰ Sedangkan Muhammadiyah lebih pemurnian dari ajaran Islam yang sudah menjadi tuntunanya, dan menjauhkan hal – hal diluar dari ajaran Islam, serta memiliki karakteristik rasional.²¹ Dalam perbedaan panangan tersebut tentu sangat rawan untuk menjai konflik bentruran dari perbedaan pandangan. Potensi terjadinya konflik dapat ditanggulangi dengan peran dari masing – masing Ulama NU dan Muhammadiyah.

Adapun perbedaan dari Achmad Irfan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian ini lebih mempermasalahkan perbedaan – perbedaan yang terdepan antara NU dan Muhammadiyah. Dimana banyak perbedaan pandangan

²⁰ Irfan, Rahmat. 1997. Gaya Komunikasi Antar Warga Ormas Islam (studi komunikasi antara ormas Islam NU dan ormasl Islam Muhammadiyah di Desa Ambulu, Jember, Jawa Timur). Tercantum dalam <http://repository.unair.ac.id/49864/7/KK%20FIS%20S%20259-97%20SUR%20D-EDT.pdf> hal 13. diakses pada tanggal 14 Maret 2018.

²¹ *Ibid.*, hal 15

terhadap tuntunan dalam menafsirkan ajaran Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih mendalami relasi social dari perbedaan yang terjadi pada NU dan Muhammadiyah.

Kesembilan, penelitian yang berkaitan dengan relasi NU dan Muhammad juga pernah dilakukan oleh Susiknan Azrai, yang berjudul "*Karakteristik Hubungan Muhammadiyah dan NU dalam menggunakan Hisab dan Rukyah*" Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Tahun 2015. Penelitian yang dilakukan oleh Azrai menggunakan metode Kualitatif. Penelitian tersebut lebih tertuju pada perbedaan pandangan antara NU dan Muhammadiyah dalam memaknai dan memahami hadist.²² Dinamika hubungan NU dan Muhammadiyah dalam memaknai cara pandang Hisab dan Rukyah juga tersaji, dimana perbedaanpun terjadi namun tidak menimbulkan konflik.²³ Karena ditumbuhka rasa menghargai atau toleransi antar penganut NU dan Muhammadiyah.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Azrai dengan penelitian ini terletak pada penggunaan cara pandang terhadap objek yang menjadi permasalahan. Objek yang digunakan dalam penelitian Azrai yaitu Hisab dan Rukya dimana itu menjadi topic utama dalam pembahasan. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih pada relasi itu sendiri yang terjadi pada NU dan Muhammadiyah. Relasi tersebut menjadi kunci permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini.

Kesepuluh, penelitian yang berkaitan dengan relasi social antar NU dan Muhammadiyah juga pernah dilakukan oleh Suryo Adhi Tama dan Dwi Tiyanto, yang berjudul "*Gaya Komunikasi Antar Warga Ormas Islam (studi komunikasi antara ormas Islam NU dan ormasl Islam Muhammadiyah di Desa Ambulu, Jember,*

²² Azhari, Susiknan. 2006. Karakteristik Hubungan Muhammadiyah dan NU dala menggunakan Hisab dan Rukyah". Tercantum dalam www.aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/viewFile/63/44 hal 4. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018

²³ *Ibid.*, hal 4

Jawa Timur)” Program Studi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2015. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Soyo dan Dwi mengedepankan perbedaan kemudian membandingkan gaya komunikasi yang dilakukan oleh ormas Islam NU dan Muhammadiyah di Desa Ambulu dengan pendekatan Analisis yang menggunakan 3 gaya komunikasi yaitu gaya komunikasi *pasif, agresif dan gaya agresif*.²⁴ Pada masyarakat NU dan Muhammadiyah di Desa Ambulu sangat koomparatif dalam menjalin komunikasi sehari – hari, bahkan dalam urusan bermasyarakat mereka mengesampingkan golongan demi menjaga keharmonisan yang terjadi pada masyarakat NU dan Muhammadiyah di Desa Ambulu.²⁵ Dari hasil penelitian tersebut, Gaya komunikasi agresi adalah gaya yang dominan dalam masyarakat NU dan Muhammadiyah di Desa Ambulu.²⁶ Dengan demikian komunikasi yang terjalin antara kedua ormas Islam NU dan Muhammadiyah berjalan dengan baik.

Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Suryo dan Dwi dengan penelitian yang dilakukan saat ini antara lain, penelitian yang akan dilakukan saat ini hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryo dan Dwi namun perbedaan terdapat pada rumusan masalah, dalam penelitian ini mencakup tiga aspek yaitu relasi, integrasi, dan konflik, relasi dapat dikaitkan dengan hubungan kuminikasi.²⁷ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryo dan Dwi hanya mencakup hubungan kumunikasi yang terjalin pada masyarakat NU dan

²⁴ Tama, Suryo Adhi. 2016. GAYA KOMUNIKASI ANTAR WARGA ORMAS ISLAM (Studi Pada Gaya Komunikasi Antara Warga Ormas NU dan Warga Ormas Muhammadiyah Di Desa Ambulu, Jember, Jawa Timur). Tercantum dalam https://nanopdf.com/download/jurnal-kommas-10_pdf hal 13. Diakses pada tanggal 14 Maret 2018

²⁵ *Ibid.*, hal 14

²⁶ *Ibid.*, hal 15

²⁷ *Ibid.*, hal 16

Muhammadiyah. Namun penelitian yang sudah dilakukan oleh Suryo dan Dwi dapat menjadi bahan referensi penulis dalam penelitian ini

Tabel 1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang²⁸

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Usisa Rohuman, interaksi social warga NU dan Muhammadiyah di Desa Pundusari	Persamaan : Interaksi sosial, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, tidak ada konflik social, tidak ada integrasi sosial Kedua, lokasi Penelitian terdahulu di Desa Pundusari.
2	Mahli Zainuddin Tago, Mitos dan Realitas Dalam Hubungan NU dan Muhammadiyah di Yogyakarta dan Jepara	Persamaan : membahas Relasi sosial Perbedaan : Pertama, menggunakan metode kuantitatif Kedua, lokasi Penelitian terdahulu di Jepara, tidak hanya Yogyakarta.
3	Saeful Rahmat, Dinamikan Relasi Hubungan NU dan Muhammadiyah dalam PPP di Bantul	Persamaan : Relasi sosial, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, lebih tertuju pada PPP Kedua, lokasi Penelitian di Bantul
4	Umi Sumbulan, Kajian Living Sunnah di Kalangan Pimpinan NU, Muhammadiyah dan Hizbut Tahrir Malang	Persamaan : NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, lebih fokus pada perfektif NU dan Muhammadiyah Kedua, lokasi Penelitian di Malang
5	Abdul Kholik, Dinamika Hubungan NU dengan Muhammadiyah Pasca Orde Baru (1998-2003)	Persamaan : Hubungan sosial, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, lebih mendalami dinamika yang terjadi pada NU dan Muhammadiyah Kedua, Penelitian lebih terfokus pada masa Orde Baru
6	Yuliatun Tajjudin, Sumber Daya Manusia dan konflik social dalam Organisasi Keagamaan (Analisis Fenomena Konflik NU dan Muhammadiyah)	Persamaan : konflik sosial, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, lebih terfokus pada SDM NU dan Muhammadiyah Kedua, fenomena NU dan Muhammadiyah
7	Hasan Suai'di, Pandangan NU – Muhammadiyah tentang Hadist Iftiraj Al – Umma	Persamaan : Pandangan, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, lebih terfokus pada perbedaan pandangan terhadap Hadist Iftiraj Al – Umma
8	Ahcmad Irfan s, Dinamika Hubungan Sosial – Keagamaan Antar Penganut Paham Dalam Islam (studi tentang dinamika hubungan social – keagamaan antar NU, Muhammadiyah, dan	Persamaan : Hubungan social, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Pertama, lebih mendalami dinamika yang terjadi pada NU dan Muhammadiyah Kedua, lokasi Penelitian berada di Desa Breggolan, Kec. PlososKlaten, Kab. Kediri, Jawa Timur

²⁸ Tabel 1 Perbandingan skripsi terdahulu dengan proposal ini

	lembaga dakwah Islam Indonesia di Desa Breggolan Kec Plosoklaten Kab. Kediri Jawa Timur	
9	Sukisno Azrai, Karakteristik Hubungan Muhammadiyah dan NU dalam menggunakan Hisab dan Rukyah”	Persamaan : Hubungan, NU, Muhammadiyah Perbedaan : focus pada perbedaan pandangan NU dan Muhammadiyah (Hisab, Rukyah)
10	Surya Adhi Tama, Gaya Komunikasi Antar Warga Ormas Islam (studi komunikasi antara ormas Islam NU dan ormasl Islam Muhammadiyah di Desa Ambulu, Jember, Jawa Timur)	Persamaan : Interaksi social, NU, Muhammadiyah Perbedaan : Penelitian dilakukan di Desa Ambulu, Jember, Jawa Timur

B. Kerangka Teori

1. Relasi Sosial

a. Pengertian Relasi Sosial

Relasi Sosial yang dalam ilmu sosiologi disebut dengan hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lain yang saling mempengaruhi. Relasi sosial atau hubungan sosial yang terjalin antara individu yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama akan membentuk suatu pola, pola hubungan ini juga disebut sebagai pola relasi sosial.²⁹

b. Bentuk-bentuk Relasi Sosial

- 1) Relasi atau hubungan sosial asosiatif adalah proses yang berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi dan akulturasi serta proses interaksi yang cenderung menjalin kesatuan dan meningkatkan solidaritas anggota kelompok, misalnya kerja sama, kerukunan, asimilasi, akulturasi, persaudaraan, kekerabatan, dan lainnya.
- 2) Relasi atau hubungan sosial disosiatif adalah proses yang berbentuk oposisi. Misalnya persaingan, pertentangan, perselisihan dan lainnya.

c. Faktor-faktor penyebab terjadi Relasi Sosial

Relasi sosial adalah hubungan atau interaksi antara satu individu dengan individu lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Suatu hubungan sosial terjadi karena faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan , antara lain :

- 1) Faktor peniruan atau imitasi.

²⁹ Spradley dan McCurdy, 1975 dalam Ramadhan, 2009 : 11

Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa interaksi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang kecuali dari pada itu imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.³⁰ Dalam penelitian ini selanjutnya yang dimaksud dengan imitasi adalah tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik dalam sikap maupun perilaku. Imitasi meliputi:

- a) Imitasi positif, misalnya sikap hemat, berpakaian rapi, dan menghargai waktu.
 - b) Imitasi negatif, misalnya mabuk-mabukan, sikap tidak peduli dan individualis.
- 2) Faktor Sugesti.

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.³¹ Sugesti merupakan tindakan seseorang untuk memberi pandangan atau sikap yang kemudian diterima. Oleh pihak lain, sugesti mungkin terjadi jika orang yang memberi pandangan adalah orang yang berwibawa atau bersikap otoriter, orang tersebut merupakan bagian dari kelompok yang bersangkutan.

- 3) Faktor identifikasi.

³⁰ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 39

³¹ *Ibid.*, hal 42

identifikasi merupakan suatu kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.³² Timbulnya identifikasi sebagai dasar interaksi sosial menurut Freud, bahwa setiap individu mempunyai nafsu untuk menempatkan diri pada situasi tertentu ketika individu itu berada bersama-sama individu lain tetapi tidak semua individu dapat menempatkan diri sehingga sukar untuk berperilaku dan bertingkah laku.

4) Faktor Simpati.

Simpati adalah perasaan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang tertarik dengan dengan individu lain. Prosesnya berdasarkan perasaan semata-mata tidak melalui penilaian yang berdasarkan resiko, dengan kata lain simpati adalah suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain.³³

2. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik adalah salah satu esensi dari kehidupan dan perkembangan manusia yang mempunyai karakteristik beragam. manusia mempunyai perbedaan jenis kelamin, strata sosial dan ekonomi, sistem hukum, bangsa, suku, agama, kepercayaan, aliran politik, serta budaya dan tujuan hidupnya. Konflik adalah proses pertentangan yang diekspresikan diantara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. konflik adalah oposisi (lawan) atau pertentangan pendapat antara orang-orang,

³² Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 63

³³ *Ibid.*, hal 70

kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi berkaitan dengan perbedaan-perbedaan pendapat keyakinan-keyakinan, ide-ide maupun kepentingan-kepentingan.³⁴

b. Faktor-Faktor yang menimbulkan Konflik

1) Perbedaan antara individu-individu

Perbedaan pendirian memungkinkan akan melahirkan bentrokan/konflik di antara mereka.

2) Perbedaan kebudayaan

Perbedaan kepribadian dari orang perorangan tergantung pula dari kebudayaan yang menjadi latar belakang pembentukan kepribadian tersebut. Seorang secara sadar maupun tidak sadar, sedikit banyak akan terpengaruh oleh pola-pola pemikiran dari kelompoknya. Sehingga, memungkinkan terjadinya pertentangan antara kelompok manusia.

3) Perbedaan kepentingan

Perbedaan kepentingan antar individu maupun kelompok termasuk merupakan sumber pertentangan. Wujud kepentingan dapat bermacam-macam, ada kepentingan ekonomi, politik, dan lain sebagainya.

4) Perubahan sosial

Perubahan sosial yang berlangsung dengan akan mengubah nilai-nilai yang ada di masyarakat. Dan ini menyebabkan terjadinya golongan-golongan yang berbeda pendiriannya. Sebagaimana diketahui perubahan sosial mengakibatkan terjadinya disorganisasi pada struktur.

Hal tersebut tercantum dalam al-Qur'an Surat Al-'Asr [103]: 3:

³⁴ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 51

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”³⁵

Pada ayat tersebut dapat dimaknai bahwa sejatinya orang – orang yang beriman ke pada Allah SWT haruslah menghindari konflik yang dapat menyebabkan kerusakan dan tentu banyak keburukan. Seorang yang beriman harus senantiasa berbuat baik dan saling menasehati jika terdapat kesalahan. Dan tak kalah pentingnya seorang yang beriman haruslah sabra dalam mengerjakan amal kebaikan.

c. Bentuk-bentuk Konflik

1) Konflik pribadi

Tidak jarang terjadi bahwa dua orang sejak mulai berkenalan sudah saling tidak menyukai. Apabila permulaan yang buruk tadi dikembangkan, maka timbul rasa saling membenci. Masing-masing pihak berusaha memusnahkan pihak lawannya. Maki-makian diucapkan, penghinaan dilontarkan dan seterusnya sampai mungkin timbul suatu perkelahian fisik.

2) Konflik rasial

Dalam hal ini pun para pihak akan menyadari betapa adanya perbedaan-perbedaan antara mereka yang seringkali menimbulkan konflik. Misalnya, konflik antara orang-orang Negro dengan orang-orang kulit putih di Amerika Serikat. Sebetulnya sumber konflik tidak hanya terletak pada perbedaan ciri-ciri badaniah, tetapi juga oleh perbedaan kepentingan dan kebudayaan.

³⁵ Q.S. Al-‘Asr [103]: 3

3) Konflik antara kelas-kelas social

Pada umumnya konflik ini disebabkan oleh perbedaan kepentingan, misalnya perbedaan kepentingan antara majikan dengan buruh.

4) Konflik politik.

Biasanya konflik ini menyangkut back antara golongan-golongan dalam satu masyarakat, maupun antarnegara-negara yang berdaulat. Hal yang terakhir menimbulkan bentuk konflik berikutnya.

5) Konflik yang bersifat internasional.

Konflik ini disebabkan karena perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merambah ke kedaulatan negara. Mengalah berarti mengurangi kedaulatan dan itu berarti kehilangan muka dalam forum internasional. Tidak jarang konflik demikian menyulut perang total antar negara.

d. Dampak-dampak konflik

Konflik mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan umat beragama baik secara individu maupun kelompok. Konflik mempunyai pengaruh positif maupun negatif bagi perkembangan kehidupan manusia. Dampak positif konflik diantaranya membuat perubahan terhadap kehidupan manusia, meningkatkan upaya yang lebih baik, memahami orang lain lebih baik, membawa permasalahan pokok yang terpendam ke permukaan, menstimulus untuk berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Adapun dampak negatif dari konflik diantaranya merusak hubungan di antara pihak-pihak yang berkonflik, merusak sistem, menimbulkan prasangka negatif, menurunnya produktivitas, menurunkan mutu pengambilan keputusan, serta menurunnya kesehatan karena konflik dapat meningkatkan darah tinggi dan stres.

3. Integrasi

a. Pengertian Integrasi

Integrasi sosial adalah penyatuan antar satuan atau kelompok yang tadinya terpisah satu sama lain dengan mengesampingkan perbedaan sosial dan kebudayaan yang ada.

b. Faktor-faktor yang menimbulkan Integrasi

- 1) Homogenitas kelompok, yaitu antar elemen pembentuk kemajemukan dalam struktur sosial tersebut berusaha membentuk integritas sosial dengan menekankan kesadaran untuk mengurangi intensitas perbedaan masing-masing elemen sosial.
- 2) Besar kecilnya kelompok, artinya kelompok sosial yang kecil relatif mudah disatukan dibandingkan dengan kelompok sosial yang lebih besar.
- 3) Mobilitas sosiogeografis yang memungkinkan pertemuan antara masyarakat dari daerah yang satu ke daerah lainnya sehingga di sana terjadilah pembauran antar masyarakat.
- 4) Efektifitas dan efisiensi komunikasi, sebab komunikasi adalah salah satu prasyarat terjadinya interaksi, sedangkan interaksi merupakan prasyarat terjadinya integrasi maupun konflik sosial.

c. Bentuk-bentuk Integrasi

Bentuk integrasi sosial ada dua jenis, yaitu akomodasi dan kerja sama.

1) Akomodasi

Akomodasi dalam sebuah masyarakat akomodasi biasanya tidak selamanya berlangsung, karena ada potensi konflik seperti prasangka atau stereotip dari tiap kelompok, sehingga melahirkan konflik. Akomodasi

adalah suatu proses dimana orang-orang atau kelompok yang saling bertentangan, berusaha mengadakan penyesuaian diri untuk meredakan atau mengatasi ketegangan.³⁶

Ada beberapa bentuk akomodasi antara lain:

- a) Toleransi, yaitu bentuk akomodasi, dimana masing-masing pihak yang berlawanan menerima perbedaan tanpa memperlakukan perbedaan yang dialami. Kehidupan antar etnis, antar parpol, organisasi, cita-cita, dan lain-lain bisa dijalankan dengan konsep toleransi.
- b) Kompromi, yaitu suatu bentuk akomodasi di mana masing-masing pihak yang terlibat pertentangan saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- c) Arbitrasi (perwasitan), yaitu suatu cara untuk mencapai penyelesaian antara dua pihak yang berselisih, dimana pihak-pihak yang berselisih tidak sanggup mencapai penyelesaian sendiri. Pertentangan kemudian diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua pihak atau suatu badan yang kedudukannya lebih tinggi dari kedua belah pihak yang bertentangan.
- d) Mediasi, adalah cara yang dipakai untuk menyelesaikan perselisihan dengan menunjuk pihak ketiga untuk memberikan saran dan pertimbangan bagi terselesaikannya perselisihan tadi. Pihak ketiga tidak mempunyai wewenang untuk memberikan keputusan penyelesaian akhir dari perselisihan yang terjadi.

2) Kerja sama

³⁶ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1981), Cet 1, hal 55

Pada hakikatnya dalam kerja sama tidak pernah ditemui betul-betul kerja sama yang menghilangkan kepentingan masing-masing, tersirat ataupun tersurat. Artinya, dalam situasi kerja sama pun antar pihak akan ada upaya untuk lebih mempengaruhi pihak lain yang menjadi mitra kerja samanya. Jadi dalam situasi kerjasama itu pun ada ruang persaingan juga, ini dapat dinamakan dengan 'persaingan dalam kerja sama'.³⁷ Dalam kerja sama, persaingan pada suatu waktu dapat menimbulkan tindakan untuk saling mempengaruhi dan 'menang'. Jadi, dalam kerja sama akan ada yang dominan (dominasi) juga di lingkungan internal pihak yang bekerja sama, seberapapun intensitasnya.

Hal ini dijelaskan dalam Surat Ali 'Imran (3): 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.*³⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa dalam interaksi masyarakat yang terjadi hendaklah seorang yang beriman menyerukan kebaikan dalam menjalin interaksi. Kebaikan tersebut dapat berupa tindakan/ perbuatan baik kepada orang lain. Seorang yang beriman juga hendaknya menjauhkan diri dari yang mungkar sehingga dapat menjadi orang-orang yang beruntung.

³⁷ Ismail, 2009

³⁸ Q.S. Ali 'Imran [3]: 104